DESAIN REST AREA DI KAMPUNG CIOMAS, KELURAHAN KERTAMAYA, KECAMATAN BOGOR SELATAN

Andrianto Kusumoarto[1)], Rahmat Renjoni[1)], Nindi Risnadewi[1)], Enik Kristiana[1)]
Program Studi Arsitektur, Fakuktas Teknik dan Komputer – Universitas Indraprasta PGRI[1)]
andri_anto72@yahoo.com

ABSTRAK

Kota Bogor merupakan salah satu kota dengan status sebagai penyangga Ibu Kota Negara, maka Kota Bogor harus mempersiapkan wilayahnya sebagai tempat wisata bagi pengunjung luar kota terutama warga Ibu Kota. Kelurahan Kertamaya di Kecamatan Bogor Selatan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan Kecamatan lainnya di Kota Bogor, dengan letaknya yang sangat berdekatan dengan kaki Gunung, maka banyak potensi wisata alam yang bisa dimanfaatkan. Di Kelurahan kertamaya terdapat satu Kampung yang sangat terisolasi, namun memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan, Kampung tersebut bernama Kampung Ciomas yang mempunyai beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan. Potensi yang ada diharapkan dapat dikembangkan menjadi kawasan Eko-Eduwisata. Terdapat stasiun transit KAI di timur Kampung Ciomas. Keberadaannya mendorong adanya sarana dan prasarana *rest area*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan model desain sebagaimana dilakukan oleh Booth dengan tahapan desain tetap mengacu kepada Booth yakni : 1) *project acceptance*; 2) *research/analysis*; 3) *concept planning-design*; 4) *construction drawings*; 5) *implementation*; 6) *post construction, evaluation, and maintenance*. Kegiatan abdimas ini diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar dan dapat memperkenalkan daerah tersebut menjadi suatu tujuan wisata bagi masyarakat luar Kota Bogor.

Kata Kunci: Kampung Kota, Rest Area, Desain Detil, Kampung Wisata

ABSTRACT

The city of Bogor is one of the cities with the status of supporting the National Capital, so the City of Bogor must prepare its area as a tourist attraction for visitors outside the city, especially residents of the capital. Kertamaya Village in South Bogor District has different characteristics from other sub-districts in Bogor City, with its location very close to the foot of the mountain, there is a lot of natural tourism potential that can be utilized. In Kertamaya Village there is a village that is very isolated, but has good potential for development, the village is called Ciomas Village which has several tourism potentials that can be developed. It is hoped that the existing potential can be developed into an Eco-Edutourism area. There is a KAI transit station east of Kampung Ciomas. Its existence encourages the existence of rest area facilities and infrastructure. This community service activity uses a design model approach as carried out by Booth with the design stages still referring to Booth, namely: 1) project acceptance; 2) research/analysis; 3) concept planning-design; 4) construction drawings; 5) implementation; 6) post construction, evaluation, and maintenance. It is hoped that this community service activity can develop and grow the economy of the surrounding community and can introduce the area as a tourist destination for people outside the city of Bogor.

Keywords: City Village, Rest Area, Detailed Design, Tourist Village

I. PENDAHULUAN

Kota Bogor merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia dan merupakan bagian dari propinsi Jawa Barat, dengan status sebagai penyangga Ibu Kota Negara, maka Kota Bogor harus mempersiapkan wilayahnya sebagai tempat wisata bagi pengunjung luar kota terutama warga Ibu Kota. Kota Bogor terdiri dari 6 Kecamatan, yaitu Kecamatan Bogor Selatan, Bogor Utara, Bogor Timur, Bogor Barat, Bogor Tengah dan Tanah Sareal, masing-masing kecamatan terdapat beberapa kelurahan dengan total kelurahan adalah 68 kelurahan. Masing – masing kelurahan mempunyai karakteristik dan ciri masing-masing. Kelurahan Kertamaya merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bogor Selatan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan Kecamatan lainnya di Kota Bogor, dengan letaknya yang sangat berdekatan dengan kaki Gunung, maka banyak

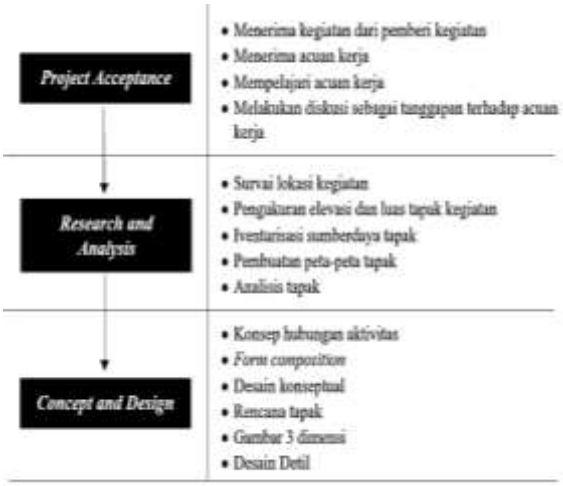
potensi wisata alam yang bisa dimanfaatkan. Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Kertamaya, yang merupakan kelurahan dengan potensi alam bagus, dengan karakteristik masyarakat yang masih menjunjung tinggi budaya sunda, sehingga menarik untuk dikembangkan, khususnya di Kampung yang terisolasi.

1.1. Latar Belakang

Kelurahan Kertamaya terdapat kampung yang sangat terisolasi, memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan, Kampung tersebut bernama Kampung Ciomas. Kampung Ciomas tersebut mempunyai beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan, dengan lokasinya yang berbatasan langsung dengan stasiun kereta api Bogor-Sukabumi maka pencapaian dengan transportasi sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Kampung ini juga berbatasan langsung dengan sungai sebagai pembatas dengan kabupaten, sehingga potensi wisata sungai juga akan sangat menarik untuk dikembangkan, terdapat juga beberapa objek wisata lainnya, seperti tempat peternakan hewan, budi daya ikan lele, serta penataan kampung yang hanya terdiri dari beberapa kepala keluarga. Potensi-potensi ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi kawasan Eko-Eduwisata. Eko-Eduwisata sendiri merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Dengan adanya penataan kawasan ini sebagai kawasan eduwisata, diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar dan dapat memperkenalkan daerah tersebut menjadi suatu tujuan wisata bagi masyarakat luar Kota Bogor. Di sebelah timur terdapat stasiun transit KAI. Stasiun transit ini digunakan untuk penumpang yang naik dan turun ke kereta, sehingga perlunya rest area sebagai area menunggu dan beristirahat bagi penumpang. Sarana dan prasarana penumpang kereta ini memerlukan desain yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan model desain sebagaimana dilakukan oleh Booth (1983). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan kegiatan ini. Tahapan desain tetap mengacu kepada Booth (1983) yakni: 1) *project acceptance; 2) research/analysis; 3) concept planning-design; 4) construction drawings; 5) implementation; 6) post construction, evaluation, and maintenance.* Kegiatan ini dilakukan hingga tahap 3. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1. Pada tahap project acceptance merupakan kegiatan awal. Kegiatan ini terdiri dari menerima kegiatan perencanaan hingga mempelajari ketentuan yang berlaku. Penerimaan kegiatan ini melalui permintaan langsung dari pemerintah daerah sebagai pengelola dan penanggung jawab kawasan. Untuk memperjelas lingkup pekerjaan maka dilakukan diskusi bersama dengan pemberi pekerjaan.



Gambar 1. Tahap Kegiatan

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdapat di Kampung Ciomas Kelurahan Kertamaya, Kecamatan Bogor Selatan dekat dengan Stasiun kereta. Kampung Ciomas terletak pada 9263120 Lintang Utara - 9262760 Lintang Selatan and 700920 Bujur Barat – 700760 Bujur Timur UTM (*Universal Transverse Mercator*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

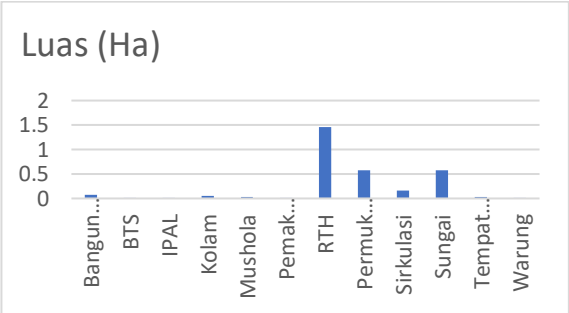
3.1. Gambaran Umum

Kampung Ciomas berada pada elevasi 348 meters hingga 354 meters di atas permukaan laut (mdpl). Kampung Ciomas didominasi oleh penutup lahan Ruang Terbuka Hijau (49,1 %), sedangkan area pemakaman berada pada luas area penutup lahan yang terkecil (Gambar 2). Luas area penutup lahan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Kalisifikasi Penutup Lahan

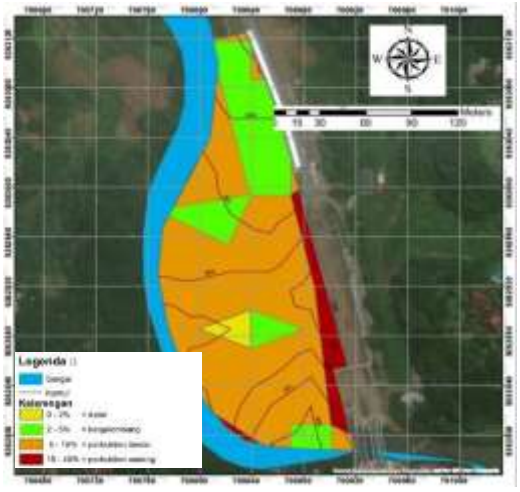
Ruang Terbuka Hijau (RTH)/lahan kosong memiliki luas yang terbesar di kawasan ini (Gambar 1), setelah itu bangunan permukiman dan jalur sirkulasi. Pemakaman memiliki luas lahan yang paling kecil. Pengembangan ekoeduwisata membutuhkan keunikan sumberdaya alam dan kelangkaan budaya. Area-area yang memiliki keindahan, keunikan dan kelangkaan sumberdaya alam harus dilindungi keberadaannya, dimana area-area ini memiliki keanekaragaman flora dan fauna (Kusumoarto et al. 2022). Kelangkaan, keindahan dan keunikan budaya merupakan hal yang harus dilindungi juga dalam pengembangan ekoeduwisata (Gunn 1994 dan Kusumoarto et al. 2022).

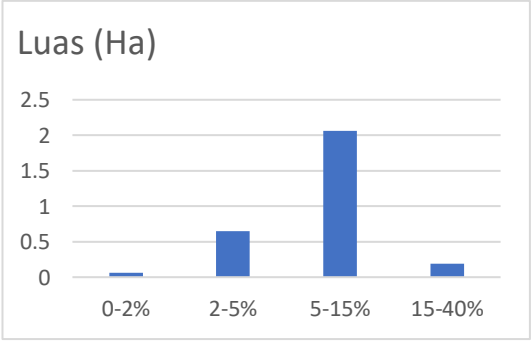


Gambar 3. Luas area penutup lahan

Berdasarkan hasil analisis, kemiringan lereng di Kampung Ciomas terdiri dari 0-2% (landai), 2-5% (bergelombang), 5-15% (perbukitan landai), dan 15-40% (perbukitan sedang). Semakin ke arah barat maka kemiringan lereng semakin bergelombang hingga perbukitan sedang. Ke arah utara didominasi oleh kemiringan lereng bergelombang, ke arah selatan didominasi oleh kemiringan lereng perbukitan landai, Ke arah timur didominasi oleh kemiringan lereng perbukitan landai hingga perbukitan sedang (Gambar 4). Luas area masing-masing kemiringan lereng dapat dilihat pada Gambar 4. Kampung Ciomas didominasi oleh kemiringan lereng perbukitan landai.

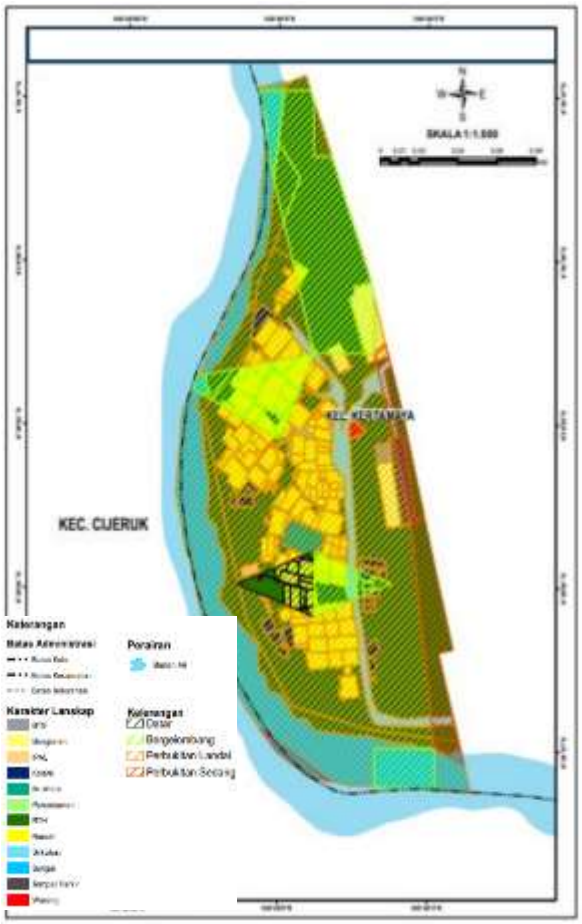
Secara umum kemiringan lereng di Kampung Ciomas terbentuk secara alami, namun ada yang terbentuk karena campur tangan manusia seperti melakukan perubahan kemiringan lereng yang datar dan bergelombang menjadi kemiringan lereng datar yang diperuntukkan sebagai area sirkulasi jalur kendaraan bermotor, area tempat parkir, beberapa area bangunan, beberapa area kolam, dan beberapa area permukiman. Kimiringan lereng yang alami di fenomena alami merupakan sumberdaya yang baik bagi pengembangan ekoeduwisata.





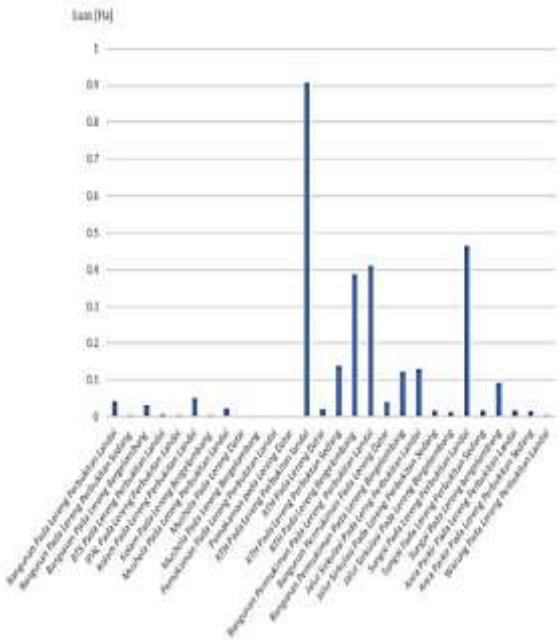
Gambar 4. Luas area kemiringan lereng

Berdasarkan hasil analisis, karakter lanskap di Kampung Ciomas terdiri dari bangunan pada lereng bergelombang, perbukitan landai, dan perbukitan sedang. Base Transceiver Station (BTS) pada lereng perbukitan landai, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) pada lereng perbukitan landai, kolam pada lereng bergelombang dan perbukitan landai, mushola pada lereng datar, bergelombang, dan perbukitan landai, pemakaman pada lereng datar dan perbukitan landai, RTH pada lereng datar, perbukitan landai, dan perbukitan sedang, bangunan permukiman pada lereng datar, bergelombang, dan perbukitan landai, jalur sirkulasi pada lereng bergelombang, perbukitan landai, dan perbukitan sedang, bantaran sungai pada lereng bergelombang, perbukitan landai dan perbukitan sedang, tempat parkir pada lereng perbukitan landai dan perbukitan sedang, warung pada lereng perbukitan landau (Gambar 5).



Gambar 5. Karakter lanskap

Karakter lanskap di Kampung Ciomas, Kelurahan Kertamaya didominasi oleh RTH pada lereng perbukitan landai (Gambar 6). Sungai pada lereng perbukitan landai, bangunan perumahan pada lereng datar, RTH pada lereng bergelombang memiliki luas area yang cukup besar. RTH dan sungai merupakan lanskap alami yang mendominasi kawasan ini. Area ini merupakan potensi yang menarik untuk pengembangan ekoeduwisata. Kegiatan ekowisata merupakan kegiatan yang berbasiskan kepada elemen lanskap alami dan juga merupakan elemen lanskap untuk pengembangan eduwisata. Kehidupan masyarakat pada suatu kampung dengan budayanya tidak terlepas ketergantungannya kepada elemen-elemen lanskap alami. Kehidupan ini menjadi suatu hal yang menarik sebagai aktivitas budaya sebagai bagian dari pengembangan ekoeduwisata. Aktivitas budaya merupakan bagian dari pengembangan ekowisata (Gunn 1994).



Gambar 6. Luas area karakter lanskap

3.2. Denah Pengembangan Tapak

1. Analisis Kebutuhan Ruang
   Rencana pengembangan difokuskan kepada konsep desain di area sekitar stasiun kereta api ciomas, dengan tujuan agar area tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan bagi para pengunjung kawasan serta bisa dimanfaat sebagai tempat istirahat bagi penumpang kereta api yang sedang transit. Ruang yang akan dipersiapkan yaitu area terbuka yang difungsikan sebagai area berinteraksi sosial antar masyarakat, dilengkapi dengan beberapa elemen lanskap berupa tanaman dan pohon peneduh. Area pengembangan konsep desain dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Area Pengembangan

2. Konsep Ruang Aktifitas
   Konsep yang direncanakan terdiri dari tiga zona (gambar 8), yaitu zona A yang menjadi area aktif sehingga area tersebut berfungsi sebagai ruang terbuka dan berinteraksi dengan penataan lanskap yang terdiri dari pohon peneduh. Kemudan ada zona B yang menjadi area yang pasif yang menjadi area sirkulasi, berhubungan langsung dengan warga masyarakat, dilengkapi pohon sebagai pelindung rumah. Selanjutnya terdapat zona C yang merupakan zona proteksi dari bencana alam seperti tanah longsor dan banjir, dikarenaklan zona ini terletak di tepian sungai, sehingga perlu di beri tanaman proteksi bencana.



Gambar 8. Zona aktivitas

3. Konsep Penataan Lanskap
   Konsep yang digunakan pada site mengambil konsep gelombang air, dikarenakan kawasan tersebut berdekatan dengan aliran sungai, dan banyak terdapat sumber air. Bentuk pola-pola lingkaran dan setengah lingkaran dikombinasikan dengan bentuk-bentuk dasar geometri seperti segitiga dan persegi menjadi dasar membentuk pola tapak (gambar 9).



Gambar 9. Konsep Tapak

4. Rencana Tapak
   Tapak direncanakan sebagai kawasan rest area, detail gambar dapat dilihat pada gambar dibawah ini (gambar 10-17)



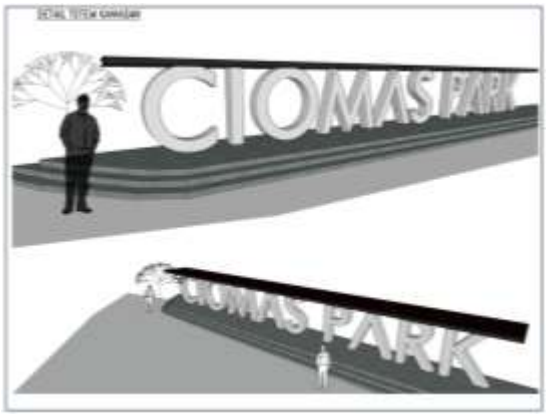
Gambar 10. Siteplan



Gambar 11. Blockplan



Gambar 12. Denah



Gambar 13. Signage



Gambar 14. Perspektif 3 Dimensi

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kawasan sekitar area stasiun dibuat sebagai rest area, memanfaatkan ruang kosong sebagai pengganti ruang terbuka, direncanakan dengan konsep interaksi sosial antar warga dan masyarakat, serta sebagai istirahat dan berkumpul bagi wisatawan dan penumpang transit kereta api. Area yang dibuat yaitu terdiri dari area aktif, pasif dan zona proteksi. Untuk Zona aktif merupakan zona yang dipakai untuk desain konsep rest area, terdiri dari desain area parker, UMKM, amphitheater, toilet, food court, signage, edukasi anak, jembatan dan wisata kuliner.

4.2. Saran

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Ciomas ini memerlukan kelanjutan hingga membuat beberapa gambar desain konsep di beberapa lokasi untuk mendukung konsep eko-eduwisata.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Booth NK. 1983. *Basic Element of Landscape Architecture Design*. Illinois (US): Waveland Press, Inc.

[2] Hester RTJr. 1990. *Community Design Primer*. Ridge Times Pr.

[3] Motloch JI. 2001. *Introduction to Landscape Design*. Canada (US): John Wiley & Sons Inc.

[4] [Permen PU] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2009. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Kawasan Kota/Kawasan Perkotaan. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12/PRT/M/2009. 24 Juni 2009.

[5] Starke BW & Simonds JO. 2013. *Landscape Architecture: A Manual of Environmental Planning and Design*. United State of America (US): McGraw-Hill Education.

[6] White ET. 1983. Site Analysis. Florida (US): Architectural Media Ltd.